

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Madrasah merupakan istilah untuk menyebut nama lembaga pendidikan yang memadukan ilmu umum dengan ajaran agama Islam. Umumnya, madrasah didirikan oleh suatu komunitas orang muslim guna memfasilitasi pendidikan agama kepada para anak maupun remaja muslim. Madrasah memiliki tingkatan mulai dari tingkatan dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), tingkatan menengah yaitu Madrasah *Tsānawiyah* (MTs), dan tingkatan tinggi yaitu Madrasah Aliyah (MA).<sup>1</sup> MI Negeri 1 Pati merupakan salah satu madrasah yang sudah menerapkan metode *Yanbū'ā* pada siswa *full day school*. Madrasah ini menerapkan program sejak 7 tahun yang lalu yang mana kelas terdiri dari: kelas I A, II A, III A sampai VI A.

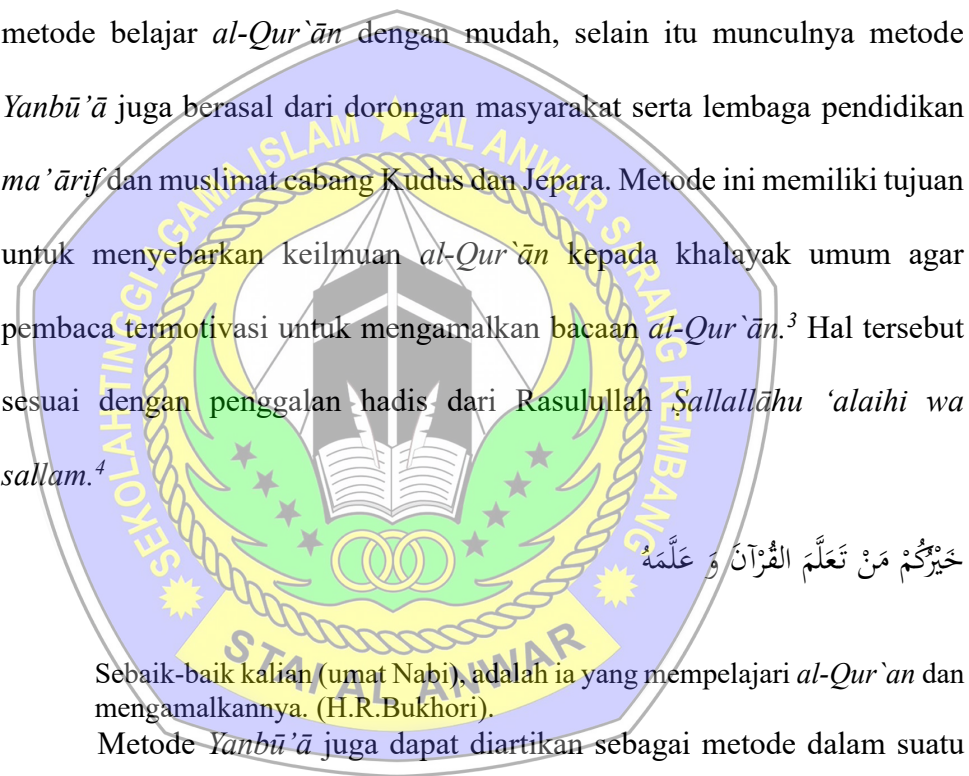
Hasil wawancara awal yang peneliti lakukan dengan pak Ridwan selaku guru kelas dan pengampu metode *Yanbū'ā* kelas V A menyatakan bahwa siswa kelas V A belum terlalu memahami materi mim sukun dan nun sukun, sehingga dalam membaca *al-Qur'ān* nya pun kadang masih kurang tepat. Materi yang dipelajari oleh kelas V A terkait mim sukun dan nun sukun meliputi materi tajwid nun sukun dan tanwin seperti bacaan *izhār*, *idghām bi ghunnah*, *idghām bilā ghunnah*, *ikhfā'*, dan *iqlāb*. Sedangkan bacaan mim sukun meliputi *izhār shafawī* dan *idghām shafawī*.<sup>2</sup> Materi-materi tersebut terdapat pada jilid empat di metode *Yanbū'ā*.

---

<sup>1</sup> Cholil, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Madrasah*, (Jogjakarta: Karya Bakti Makmur Indonesia, 2024), 52.

<sup>2</sup> Muhamad Ridwan, *Wawancara*, Pati, 31 Januari 2025.

Metode *Yanbū'ā* merupakan sebuah metode yang didesain agar para pembaca yang mempelajari mampu belajar membaca, menulis, dan menghafalkan *al-Qur'ān* dengan lebih praktis dan tersistem dengan rapi. Metode *Yanbū'ā* berasal dari alumni (*mutakharrijīn*) pondok pesantren *tahfīz yanbū'ul Qur'ān* yang dibentuk agar para alumni pondok yang mempelajari *al-Qur'ān* masih mempunyai hubungan (*ta'aluq*) dengan para guru dan pengasuh pondok pesantren untuk senantiasa bisa menyebarkan metode belajar *al-Qur'ān* dengan mudah, selain itu munculnya metode *Yanbū'ā* juga berasal dari dorongan masyarakat serta lembaga pendidikan *ma'ārif* dan muslimat cabang Kudus dan Jepara. Metode ini memiliki tujuan untuk menyebarkan keilmuan *al-Qur'ān* kepada khalayak umum agar pembaca termotivasi untuk mengamalkan bacaan *al-Qur'ān*.<sup>3</sup> Hal tersebut sesuai dengan penggalan hadis dari Rasulullah *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*.<sup>4</sup>



Sebaik-baik kalian (umat Nabi), adalah ia yang mempelajari *al-Qur'an* dan mengamalkannya. (H.R.Bukhori).

Metode *Yanbū'ā* juga dapat diartikan sebagai metode dalam suatu

lembaga pendidikan agar siswa mampu mempelajari materi yang disampaikan secara lebih praktis dan sistematis. Metode ibarat sebuah jembatan yang mampu menghubungkan antara seorang siswa dengan guru agar mampu memahami materi dengan baik sehingga mampu mencapai

<sup>3</sup> Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Semua Jilid*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004).

<sup>4</sup> Muhammad bin Isma'il Abu 'Abd Allah al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Vol. 6 (t.tp.: Dar al-Tuq al-Najah, 1422 H.), p. 192.

tujuan yang diinginkan.<sup>5</sup> Metode memberikan langkah untuk dapat menyelesaikan masalah dengan tepat. Guru di zaman sekarang harus memiliki keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran tepat untuk membangun suasana pembelajaran terutama pendidikan Islam yang berkualitas.<sup>6</sup>

Beberapa metode mempelajari *al-Qur`ān* yang diterapkan di Indonesia antara lain metode *Baghdādī* yang disusun pada zaman Abbasyiah, metode *Iqrā`* yang disusun pada tahun 1983, metode *An-Nahdīyah* yang disusun pada tahun 1991, metode Jet tempur yang disusun pada tahun 1999, metode ummi yang disusun pada tahun 2007, metode *Tashīlī* yang disusun pada tahun 2015, metode *Dirāsati* yang disusun pada tahun 2015, dan juga metode *Yanbū`ā* yang disusun pada tahun 2000.<sup>7</sup>

Metode *Yanbū`ā* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pati diterapkan dalam program *tahfīz* agar mampu membantu siswa menghafal *al-Qur`ān* dengan mudah. Program dapat diartikan sebagai sebuah rencana yang tidak bisa dijalankan dalam waktu singkat, program membutuhkan sebuah kesepakatan dari beberapa pihak yang terlibat. sedangkan *tahfīz al-Qur`ān* dapat diartikan sebagai sebuah proses bagi penghafal *al-Qur`ān*. Julukan bagi seorang *tahfīz* adalah *hafīz* bagi laki-laki dan *hāfīzah* bagi perempuan. Sebuah program *tahfīz* membutuhkan pengelolaan dengan kurun waktu

---

<sup>5</sup> Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV IRDH, 2020), 48.

<sup>6</sup> Syahrini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.) 17.

<sup>7</sup> Sofian Efendi, dkk, “*Ensiklopedia Metode Baca Al-Qur`an di Indonesia*”, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022.

yang lama. Program *tahfīz* membutuhkan target untuk mencapai capaian yang ditentukan dari masing-masing pengelola. Pengelola program *tahfīz* harus melakukan evaluasi sebelum program dilaksanakan agar ke depannya program mampu berjalan dengan baik.<sup>8</sup> Menimbang ketentuan program *tahfīz* harus membutuhkan waktu yang sesuai maka program *tahfīz* memiliki kecocokan jika diterapkan pada siswa *full day school*.

*Full day school* adalah salah satu kebijakan yang ditetapkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan tahun 2017 yang bernama Muhadjir Effendy, kebijakan tersebut tertera pada peraturan pemerintah Nomor 23 tahun 2017 yang memaparkan bahwa proses pembelajaran *full day school* dilakukan selama delapan jam per-hari atau kurang lebih 40 jam dalam satu minggu.<sup>9</sup> *Full day school* menjadikan siswa lebih lama menikmati waktu belajarnya di sekolah secara terorganisir. Dengan adanya *full day school*, siswa dapat mengurangi waktunya selama di luar sekolah yang mampu membawanya ke dalam kegiatan yang kurang positif, hal tersebut dapat menjamin anak mendapatkan pengawasan dari guru selama anak berada dalam kawasan Madrasah Ibtidaiyah.

Belajar mengenai ilmu *al-Qur`ān* itu sangat penting bagi umat Islam, apalagi ketika dimulai saat masa kanak-kanak, karena masa tersebut merupakan masa keemasan anak untuk mudah mengenal dan memahami *al-Qur`ān* mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, panjang pendeknya bacaan *al-Qur`ān*, makhraj huruf hijaiyah, serta penerapan ilmu tajwid. *Al-Qur`ān*

---

<sup>8</sup> Qatrin Nada Sanya Rossevin, dkk, “Analisis Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur’an yang Efektif di Yayasan”, *Journal of Education Administration and Leadership*, Vol. 4, No. 3, (Maret, 2024). 86.

<sup>9</sup> Farid Setyawan, dkk, “Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 30, No. 3, (November, 2021). 370.

merupakan pedoman utama bagi umat Islam sebagai referensi hukum kehidupan sehari-hari, maka umat Islam diwajibkan untuk memahami kandungan yang ada di dalamnya.<sup>10</sup> Untuk dapat memahami kandungan tersebut, seorang umat Islam juga harus mampu membacanya terlebih dahulu, maka diperlukanlah penerapan metode yang tepat untuk mempelajari *al-Qur`ān*, salah satunya dengan metode *Yanbū`ā*.

Dengan diterapkannya metode *Yanbū`ā* pada program *tahfīz al-Qur`ān* siswa *full day school* di MI Negeri 1 Pati, diharapkan semua guru dan siswa mampu mempelajari dan mengamalkan ilmu *al-Qur`ān* dengan tepat dan lebih baik lagi dari sebelumnya. Peneliti memilih meneliti di MI Negeri 1 Pati karena minimnya penelitian yang menjelaskan mengenai penerapan metode *Yanbū`ā* pada siswa *full day school*, kebanyakan penelitian yang dikaji oleh para sarjana menjelaskan mengenai penerapan metode *Yanbū`ā* kalangan siswa reguler. Berdasarkan latar belakang terkait kurangnya pemahaman siswa mengenai materi tajwid pada kitab *Yanbū`ā* jilid 4 materi nun sukun atau tanwin dan materi mim sukun yang telah dipaparkan oleh pengampu metode *Yanbū`ā* kelas V A, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait **“Implementasi Metode *Yanbū`ā* pada Program *Tahfīz Al-Qur`ān* bagi Siswa *Full Day School* di MI Negeri 1 Pati”**.

---

<sup>10</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Al-Qur`an*, (Jakarta: PT Qof Media Kreativa, 2018), 62-63.

## B. Batasan Masalah

Batasan Masalah ditentukan agar penelitian yang dibuat tidak meluas dan lebih fokus pada variabel yang akan diteliti.<sup>11</sup> Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada kitab *Yanbū'ā* jilid 4 mengenai bacaan mim sukun atau tanwin seperti contoh *izhār*, *idghām bi ghunnah*, *idghām bilā ghunnah*, *ikhfā'*, dan *iqḷāb*, dan bacaan nun sukun seperti contoh *ikhfā' shafawī* dan *izhār shafawī* yang diterapkan di kelas V A MI Negeri 1 Pati.

## C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *Yanbū'ā* pada program *tahfīz al-Qur`ān* siswa *full day school* kelas V A di MI Negeri 1 Pati?
2. Mengapa siswa kelas V A *full day school* MI Negeri 1 Pati belum memahami materi mim sukun dan nun sukun?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *Yanbū'ā* pada program *tahfīz al-Qur`ān* siswa *full day school* kelas V A MI Negeri 1 Pati.
2. Untuk mengetahui alasan siswa kelas V A *full day school* MI Negeri 1 Pati belum memahami materi mim sukun dan nun sukun.

---

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 377.

## E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

### 1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai khazanah keilmuan mengenai penerapan metode *Yanbū'ā* pada program *tahfīz al-Qur'ān* siswa *full day school*.

### 2. Manfaat pragmatis

#### a. Bagi peneliti

Peneliti mampu mendeskripsikan metode *Yanbū'ā* dan mampu menambah pengalaman, serta wawasan keilmuan pada penerapan program *tahfīz al-Qur'ān* siswa *full day school*.

#### b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi bagi guru agar mampu mengajar lebih bervariasi, memberikan wawasan pengetahuan lebih luas bagi guru serta menjadi acuan dalam menerapkan metode *Yanbū'ā* pada program *tahfīz* siswa *full day school* dalam lingkungan MI.

#### c. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pihak MI Negeri 1 Pati mengenai penerapan metode *Yanbū'ā* di MI, sehingga mampu mendeskripsikan metode *Yanbū'ā* pada program *tahfīz* siswa *full day school*.